

**PERAN *UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN'S FUND* (UNICEF)
DALAM MENANGGULANGI PENGGUNAAN TENTARA ANAK PADA
KONFLIK ISIS DI SURIAH TAHUN 2015-2018**

Oleh : Ad Suranta

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Organisasi internasional yakni *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) yang telah disahkan oleh hukum humaniter internasional dan harus ditempatkan di 193 negara dan fokus pada masalah perlindungan anak. UNICEF memainkan peran penting dalam mengatasi penggunaan dalam konflik bersenjata seperti tentara anak dalam konflik ISIS di Suriah. Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) merupakan gerakan radikal yang muncul akibat situasi politik, ekonomi, dan sosial budaya di Timur Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran UNICEF dalam mengatasi penggunaan tentara anak dalam konflik ISIS di Suriah melalui program *Not a Lost Generation* (NLG), sebagai program untuk menyelamatkan tentara anak dan melindungi anak-anak dalam konflik ISIS di Suriah.

Metodologi penulisan makalah ini menggunakan tipe kualitatif dan metode deskriptif dan data yang diperoleh untuk makalah ini berasal dari penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber terpercaya berupa jurnal, buku, laporan resmi dan website. Penelitian ini mengadopsi teori peran organisasi internasional seperti yang dijelaskan oleh Clive Archer, sejalan dengan tujuan menganalisis peran organisasi internasional atau peran UNICEF.

Dalam penelitian ini menemukan bahwasannya pada tahun 2015-2018, UNICEF juga memainkan peran seperti UNICEF sebagai instrumen, UNICEF sebagai arena, dan UNICEF sebagai aktor independen. UNICEF membuat program NLG ini sebagai hasil persiapan yang matang antara UNICEF bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan individu.

Kata Kunci: UNICEF, ISIS, *No Lost Generation*, Tentara Anak

ABSTRAC

The international organization, namely the United Nations Children's Fund (UNICEF), has been authorized by international humanitarian law and must be placed in 193 countries and focuses on child protection issues. UNICEF plays an important role in addressing the use in armed conflict such as child soldiers in the ISIS conflict in Syria. The Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) is a radical movement that emerged as a result of the political, economic and socio-cultural situation in the Middle East. This research aims to determine UNICEF's role in overcoming the use of child soldiers in the ISIS conflict in Syria through the Not a Lost Generation (NLG) program, as a program to save child soldiers and protect children in the ISIS conflict in Syria.

The methodology for writing this paper uses a qualitative type and descriptive method and the data obtained for this paper comes from library research using trusted sources in the form of journals, books, official reports and websites. This research adopts the theory of the role of international organizations as explained by Clive Archer, in line with the aim of analyzing the role of international organizations or the role of UNICEF.

This research found that in 2015-2018, UNICEF also played roles such as UNICEF as an instrument, UNICEF as an arena, and UNICEF as an independent actor. UNICEF created this NLG program as a result of careful preparation between UNICEF in collaboration with the government, NGOs and individuals.

Keywords: UNICEF, ISIS, No Lost Generation, Child Soldiers

PENDAHULUAN

Konflik bersenjata yang terjadi di berbagai belahan dunia seringkali melanggar hak asasi manusia. Anak-anak adalah pihak yang paling sering dalam hal ini yang biasanya menjadi korban dan sering mengalami kekerasan dan tindakan tidak manusiawi. Salah satu pelanggaran HAM yang paling banyak terjadi adalah melibatkan anak dalam konflik bersenjata, yaitu kasus tentara anak. Mengenai Konvensi Jenewa IV tahun 1949 dan Protokol Tambahan tahun 1977 tidak menyebutkan definisi anak. Konvensi Jenewa IV tahun 1949 dan protokol tambahan tahun 1977 merupakan ketentuan yang memandu pertempuran bersenjata, hanya mengatur pemberian perlindungan

terhadap anak. khususnya yang menjadi tentara anak.¹

Kasus tentara anak bukanlah isu terbaru di isu internasional. Situasi serupa terjadi di semua konflik dalam kelompok senjata yang melibatkan tentara anak-anak, misalnya di Timur Tengah, termasuk Suriah. Konflik bersenjata di suatu negara menjadi perhatian internasional karena konflik pada dasarnya tidak hanya merugikan negara tersebut tetapi juga negara yang terkena dampak konflik

¹ Meidy Irzha Adewidya, *Perekrutan Tentara Anak Dalam Situasi Konflik Bersenjata Menurut Hukum Internasional (Studi Konflik Bersenjata Di Republik Demokratik Kongo)*, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017.

tersebut. Anak adalah target paling rentan dari konflik bersenjata masyarakat sipil. Yang lebih buruk lagi, anak-anak dipaksa mengikuti wajib militer.

Dari perspektif hak-hak asasi manusia, penggunaan dan perekrutan tentara anak adalah pelanggaran internasional, dan organisasi tersebut berkepentingan untuk melanggar hak asasi anak. Ketika anak-anak dipaksa-paksa wajib militer, mereka kehilangan hak atas pendidikan, hak untuk dicintai oleh kedua orang tuanya, hak untuk bermain-main dengan teman-temannya, dan hak-hak lainnya. Memang benar, ketika anak-anak direkrut menjadi tentara, mereka sering kali menjadi sasaran kekerasan fisik dan psikologis, termasuk kekerasan pelecehan, dalam konflik yang melintasi batas negara dan di dalam negara yang melanggar prinsip-prinsip universal, seperti yang dicontohkan oleh munculnya gerakan pemberontak radikal di Timur Tengah.² Seperti Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

Konflik ISIS di negara Suriah merupakan perang saudara di Suriah disebabkan oleh fenomena *Arab Spring*. *Arab Spring* merupakan gerakan-gerakan revolusioner yang disebabkan oleh adanya rezim otoriter yang berkuasa di kawasan timur tengah. Konflik ISIS merupakan salah satu konflik yang bertujuan untuk mendirikan “kekhalifahan”, yaitu negara yang dikuasai oleh satu pemimpin agama dan politik menurut hukum Islam atau syariah. ISIS dikenal memiliki

penafsiran hukum Islam yang ketat dan mendalamnya dalam bentuk jihad.

Konflik di Suriah mengakibatkan sebanyak 1.100 anak menjadi korban pertempuran antara tahun 2015 hingga 2018, yang merupakan jumlah tertinggi sejak perang saudara dimulai. Akibatnya, anak-anak tersebut terpaksa mengungsi ke negara-negara dekat Suriah seperti Turki, Lebanon, Irak, Yordania, dan Mesir. Oleh karena itu, penyelesaian permasalahan ini memerlukan peran serta semua pihak, dan organisasi internasional salah satunya. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terlibat dalam mengatasi ancaman dan penggunaan tentara anak-anak terhadap korban konflik Suriah melalui salah satu lembaganya, Dana Anak Internasional PBB (UNICEF), yang melindungi anak-anak di Suriah. Dengan cara ini mereka bisa mendapatkan tempat yang aman dari konflik ISIS.

KERANGKA TEORI

Perspektif : Pluralisme

Perspektif pluralisme merupakan pengambilan keputusan sebagian besar terletak dalam kerangka pemerintahan; tetapi banyak kelompok non-pemerintahan yang juga menggunakan sumber daya mereka untuk memberikan pengaruh. *Viotti dan Kauppi* yang menjelaskan beberapa asumsi dasar yang mendukung pandangan pluralisme yakni Aktor non-negara merupakan entitas penting dan merupakan; faktor penting dalam politik dunia, negara bukanlah aktor utama, menantang asumsi realisme bahwa negara adalah aktor rasional,

² Risnanin, M. (2014). Problematika Perekrutan Anak dalam Konflik Bersenjata dan Permasalahannya di Indonesia. *Fiat Justisia Jurnal Ilmiah Hukum*, Vol 8 No 3.

dan mendukung agenda politik internasional yang lebih luas.³

Teori : Organisasi Internasional

Sebagai suatu struktur formal yang berkesinambungan organisasi internasional dapat dijelaskan sebagai pembentukannya didasarkan pada kesepakatan antara anggota dua atau lebih negara-negara yang berdaulat untuk mencapai tujuannya bersama dengan para anggotanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Clive Archer*, bahwa fungsi dari organisasi internasional dapat dibedakan menjadi tiga fungsi utama yakni organisasi internasional sebagai instrumen, organisasi internasional sebagai forum/arena, organisasi internasional bersifat sebagai aktor independen.⁴

Tingkat Analisis : Kelompok

Level analisis kelompok melihat organisasi internasional sebagai aktor dalam serangkaian kondisi tertentu, serta posisi strategis dan peran mereka. Tingkat analisis kelompok ini melihat aktor dalam konteks sosial.⁵ Serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka yang berasumsi dasar dari analisa ini dalam kaitannya; dimana organisasi internasional yaitu UNICEF melakukan perannya dalam mengatasi penggunaan tentara anak

pada konflik ISIS di Suriah.

Metode Penelitian

Selama proses penelitian, penulis mengadopsi metode penelitian kualitatif. Lichtman berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah istilah umum. Ini adalah cara memahami bagaimana peneliti menggunakan mata dan pendengaran sebagai filter untuk mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari manusia. Hal ini sering kali melibatkan wawancara mendalam dan/atau observasi terhadap manusia di lingkungan alam, online, atau sosial. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sangat mengandalkan uji analisis statistik.⁶ Keterbatasan penelitian perlu memperjelas permasalahan yang akan dibahas agar pembahasan tidak menyimpang atau meluas. Untuk memudahkan penulis, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari topik atau tujuan yang dimaksudkan.. Penulis akan membatasi penelitian ini dengan hanya berfokus pada pembahasan terhadap peran UNICEF dalam mengatasi tentara anak pada saat terjadinya konflik ISIS di Suriah tahun 2015 sampai 2018. Pemilihan topik pembahasan ini sendiri, didasarkan pada keinginan penulis untuk menjabarkan bagaimana UNICEF dapat memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam proses sebuah konflik.

PEMBAHASAN

Peran *United Nations International*

⁶Lichtman, Marilyn. (2013). *Qualitative Research in Education : A User's Guide. (Third Edition). Los Angeles : Sage Publications, Inc.*

³Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory : Realism, Pluralism, and Globalism*, (London : Maxwell Macmillan, 1987).

⁴Archer, Clive. 1983. *International Organizations*. London: University of Aberdeen. Hal 130.

⁵Carmen Gebhard, "Levels Of Analysis In International Relations," *E-INTERNATIONAL RELATION*, 2022, <https://www.e-ir.info/2022/03/27/levels-of-analysis-in-international-relations/> (diakses pada 13 Oktober 2022).

Children's Fund (UNICEF) Dalam Menanggulangi Perekrutan Dan Penggunaan Tentara Anak Pada Konflik ISIS Di Suriah Tahun 2015-2018

Salah satu organisasi internasional yang dikenal sebagai garda depan perdamaian dunia saat ini, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), terkenal akan penyelesaian berbagai permasalahan yang terjadi di berbagai kawasan, sektor, dan berbagai lapisan masyarakat. PBB juga memiliki berbagai badan yang dibentuk untuk tujuan yang lebih spesifik sehingga diharapkan dapat fokus pada mandat dan tujuan badan tersebut, termasuk badan-badan yang memiliki spesifikasi dalam memperjuangkan pemenuhan hak anak dan remaja di seluruh dunia. Badan atau lembaga khusus tersebut bernama *United Nations Children's Fund (UNICEF)*.

UNICEF menciptakan Konvensi Hak Anak, dimana Konvensi Hak Anak ini diratifikasi oleh hak anak, perlindungan dan realisasi hak anak mempunyai sejarah yang panjang sejak karya pendirinya, Eglantye Jebb. menyusun undang-undang tentang hak-hak anak. Selamatkan anak-anak dari dana tersebut. Menurut UNICEF, terdapat beberapa tonggak penting dalam sejarah perkembangan hak-hak anak, antara lain:⁷

- a. Penghinaan dan kekerasan terhadap anak selama Perang Dunia Pertama. Pada tahun 1924: Hak disetujui oleh Liga

⁷ Prinsip Dunia Usaha dan Hak Anak, UNICEF dalam https://www.unicef.org/indonesia/id/Prinsip_Dunia_Usaha_dan_Hak_Anak.pdf, pada 24 April 2017.

- Bangsa-Bangsa.
- b. Majelis Umum PBB menyetujui kembali Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, meskipun hak-hak anak termasuk di dalamnya, banyak yang berpendapat bahwa kebutuhan khusus anak harus dirumuskan dalam dokumen tersendiri. pada tahun 1948.
- c. Majelis Umum PBB kembali mengajukan deklarasi tentang hak-hak anak, oleh karena itu Komisi Hak Asasi Manusia PBB mulai menggarap konsep Konvensi Hak Anak. pada tahun 1959.
- d. Majelis Umum PBB menyetujui konsep hak-hak anak. pada tahun 1989.

Konvensi Hak Anak terdiri atas pasal-pasal, salah satunya Pasal 54 yang berdasarkan bahan hukumnya mengatur tentang hak-hak anak dan mekanisme perwujudan hak-hak anak di negara-negara peserta yang meratifikasi Konvensi tersebut. hak anak sehingga dapat dikelompokkan menjadi empat kategori hak – hak anak, antara lain:⁸

- a. Perlindungan hak anak-anak.
- b. kelangsungan hidup hak anak.
- c. tumbuh kembang anak.
- d. berpartisipasi.

Kepentingan UNICEF ini mewujudkan perannya dengan berbagai fasilitas, infrastruktur, dan program untuk memberikan perlindungan dan penanggulangan tentara anak pada konflik ISIS di suriah. Negara Suriah dimana

⁸Barus, P. (2010). Tinjauan Pustaka Mengenai UNICEF. <http://repository.usu.ac.id>, [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17244/3/Chapter %2011.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17244/3/Chapter%2011.pdf).

sejumlah daerah masih dikepung, anak-anak harus mendapat perlindungan dari pasukan lokal untuk dilindungi dan bersekolah. Tetapi, anak-anak secara rutin dilarang menyebrang ke kota-kota yang dipegang oleh pasukan ISIS. Selain itu, upaya global harus berupaya menciptakan ruang yang aman untuk belajar. Anak-anak tidak boleh terus menderita karena nilai-nilai politik yang bertentangan. Salah satu program yang dibuat UNICEF untuk menjalankan mandatnya adalah *No Lost Generation Initiative* (NLG). Inisiatif ini dicanangkan untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan pemenuhan hak-hak anak yang menjadi korban tentara anak pada konflik ISIS di Suriah.⁹

Program UNICEF

Menanggapi konflik tersebut, UNICEF mengembangkan rencana untuk memukimkan kembali tentara anak yang menjadi korban ISIS di negara Suriah. UNICEF mentransformasikan penyelamatan terhadap anak-anak Suriah agar mereka memiliki tempat yang aman dan terhindar dari konflik ISIS. melalui *No Lost Generation* (NLG). NLG merupakan suatu program untuk upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan untuk menawarkan akses kepada anak-anak yang terlibat kelompok bersenjata yang terkena dampak konflik ISIS di Suriah terhadap pendidikan, perlindungan dan kesempatan untuk terlibat secara positif dalam komunitas dan masyarakat mereka.

⁹Barus, P. (2010). Tinjauan Pustaka Mengenai UNICEF. <http://repository.usu.ac.id>, [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17244/3/Chapter %2011.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17244/3/Chapter%2011.pdf)

Intervensi kemanusiaan UNICEF, seperti *Not a Lost Generation* (NLG), telah berhasil menjamin kelangsungan hidup anak-anak dan remaja Suriah serta memenuhi kebutuhan mereka, khususnya di sektor pendidikan. Semua proyek yang dilakukan oleh *Not a Lost Generation* atau rekan kerjanya mencakup kriteria proyek yang disepakati bersama, yaitu bidang perlindungan anak dan pendidikan. Peran UNICEF mulai berlaku pada tahun 2015 sampai 2018. UNICEF telah meningkatkan dukungan perlindungan dan layanan psikologis bagi anak-anak dan pengasuhnya dengan meningkatkan kapasitas mereka.¹⁰

UNICEF meningkatkan akses terhadap layanan perlindungan anak yang berkualitas dengan berinvestasi dan respons yang meningkatkan ketahanan anak. Memperkuat perlindungan anak berbasis masyarakat dan intervensi masyarakat psikososial sebagai respons darurat untuk memitigasi resiko perlindungan.

- a. Penguatan kapasitas aktor perlindungan anak nasional sangat penting dalam upaya menjangkau anak-anak yang rentan.
- b. UNICEF melakukan advokasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan kerangka legislatif ramah terhadap anak dan bahwa

¹⁰No Lost Generation Initiative. (2019, Maret 14). *Investing in the Future: Protection and learning for all Syrian children and youth - March 2019*. Retrieved from reliefweb: <https://reliefweb.int/report/syrian-arab-republic/investing-future-protection-and-learning-all-syrian-children-and-youth>.

anak-anak yang menjadi korban atau pelaku mendapatkan manfaat dari program keadilan untuk anak yang berfungsi.

- c. UNICEF melibatkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk melindungi anak-anak, melalui pemantauan, dialog komunitas, dan perubahan perilaku.
- d. UNICEF bekerja sama dengan NGO yaitu ADAP, pendidikan, perlindungan sosial, WASH dan kesehatan gizi untuk memastikan sistem rujukan yang berfungsi.

Maka dari itu UNICEF membuat *Program No Lost Generation* (NLG) berdasarkan kebijakannya dalam mencapai kepentingannya, antara lain:¹¹

- a. Memastikan anak mendapatkan akses di bidang pendidikan yang berkualitas.
- b. Memberikan perlindungan berkualitas tinggi di tempat tinggal anak.
- c. Memberikan anak-anak peningkatan dukungan untuk membangun keamanan dan ketahanan terhadap wilayah mereka, misalnya dalam pencarian bukti, perencanaan, mengadvokasi, dan peluang.
- d. Menambah kerjasama dengan bidang diluar pemerintahan, seperti sektor-sektor swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga sudah didukung PBB.

Program dalam kegiatan kemanusiaan yang dilakukan

¹¹*Ibid.*

UNICEF terbagi menjadi 3 sektor, antara lain:¹²

- a. Memberikan layanan pada sektor kesehatan. UNICEF menyediakan layanan kesehatan nutrisi untuk anak-anak, pelayanan kesehatan nutrisi ini telah mendapatkan perawatan untuk pencegahan dan penyembuhan untuk malnutrisi dan pengurangan mikronutriennya.
- b. Penyembuhan untuk malnutrisi dan penurunan mikronutien,
- c. Memberikan layanan pada sektor (WASH) *Water, sanitation and Hygiene*. Kegiatan UNICEF dalam sektor di bidang ini untuk mengurangi ketergantungan komunitas pada satu sumber mata air yang dapat menjadikannya sasaran penyerangan pada masa konflik ISIS di Suriah.
- d. Memberikan layanan pada sektor (NFI) *Non Food Item*. NFI adalah bantuan pelayanan dasar yang khusus untuk diberikan kepada UNICEF sebagai bentuk respon terhadap kondisi lingkungan dalam konflik ISIS yang terjadi di Suriah.

Sebagai Inisiatif kerja sama yang mengedepankan advokasi serta perlindungan dari penggunaan tentara anak pada konflik ISIS di Suriah. Tentunya NLG memerlukan beberapa aktor-aktor dan lembaga-

¹²UNICEF. *Syria Crisis Humanitarian Situation Report June 2015*. Diakses di https://www.unicef.org/appeals/files/Syria%20Subregi%20onal%20Humanitarian_SitRep_June%202015.pdf.

lembaga untuk ikut serta mengadvokasi isu tersebut. Untuk hal ini kemudian mendorong NLG untuk meminta kepada pembuat kebijakan, donatur, dan para pendukung untuk menyebarkan pesan-pesan utama dalam mendukung terhadap generasi anak-anak yang menjadi korban tentara anak yang terkena konflik ISIS. Berikut merupakan penjabaran kerja sama dalam tuntutan program NLG agar mendapatkan pencapaian yang memadai.

- a. Anak-anak yang terlibat dalam konflik bersenjata ISIS di Suriah harus mengakhiri serangan sembarangan terhadap anak-anak dan berhenti merekrut tentara anak-anak, melukai, melukai, bahkan membunuh anak-anak yang menjadi korban kelompok bersenjata tersebut.
- b. Semua anak yang terkena dampak konflik bersenjata harus dilindungi dan mempunyai akses yang adil terhadap layanan yang aman dan bermartabat.
- c. Anak-anak juga harus memiliki akses terhadap keterhubungan sosial, serta peluang berjejaring dan mampu mempengaruhi proses pengambilan kebijakan.
- d. Anak-anak harus memiliki akses terhadap kesempatan belajar yang terakreditasi dan bersertifikat, baik formal maupun non-formal, untuk mengembangkan dan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

Program NLG UNICEF telah berhasil mempengaruhi anggotanya

untuk mengembangkan berbagai kebijakan yang berfokus pada kelangsungan hidup anak, khususnya terkait dengan program NLG. Hal ini tercermin dari keberhasilan di bidang pendidikan, dengan setidaknya satu juta anak di Suriah belajar tentang bahaya sisa-sisa bahan peledak dan ribuan anak lainnya mempunyai kesempatan untuk berkembang dan belajar dalam kondisi lebih baik yang disediakan. Selain itu, sebanyak empat ribu orang memberikan pelatihan keterampilan pendidikan dasar, termasuk bantuan psikososial.¹³

Efektivitas kerja sama ini bisa dilihat bahwa program-program dengan bantuan yang diberi UNICEF untuk Suriah berupa program NLG ini berjalan dengan baik yang dinilai dengan menggunakan indikator-indikator efektivitas yang dilakukan sebelumnya. Hasil data kerja sama UNICEF pada sektor lainnya seperti pemerintah, NGO, dan individu. Seperti, sejak tahun 2015 sudah mencapai juta atau lebih orang yang berada di wilayah yang susah terjangkau. Angka ini naik beberapa persen dari tahun-tahun sebelumnya yang memberikan hasil yang baik dari peran dan program kerja sama yang dilakukan UNICEF di daerah konflik. Pada tahun 2015, Suriah menerima dana dari sektor donor umum untuk Rencana Respons Suriah. Sektor donor ini mencakup, misalnya, negara-negara donor tradisional, yaitu Amerika Serikat, Uni Eropa, Inggris, Kanada, Belgia, Jerman, dan Jepang. dan perencanaan sektor donor umum di

¹³UNICEF. Syria Crisis 2015 humanitarian results. Diakses di https://www.unicef.org/appeals/files/Syiria_Crisis_end_of_2015_SitRep.PDF.

sektor donor non-tradisional seperti Kuwait, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi. Sektor donor ini serupa dengan negara-negara donor tradisional, yaitu Amerika Serikat, Uni Eropa, Inggris, Kanada, Belgia, Jerman, dan Jepang. dan sektor donor non-tradisional seperti Kuwait, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi.

No Lost Generation merupakan hasil kesepakatan global antara UNICEF dan pemerintah, LSM dan individu untuk memfasilitasi pengorganisasian dan pelaksanaan program. Keberhasilan kerja sama ini berkat pelaporan NLG pada tahun 2015-2018 lebih efektif dari pada tahun sebelumnya. *Not a Lost Generation* memantapkan penggunaan sekolah negeri, termasuk sekolah-sekolah yang melaksanakan kampanye kembali belajar dan program sosial lainnya. UNICEF masih melakukan yang terbaik untuk menanggulangi penggunaan tentara anak. Walaupun jumlah anak yang di lindungi UNICEF dari konflik ISIS di Suriah ini tidak semua korban tentara anak yang dibebaskan dari konflik ISIS apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anak yang tergabung di kelompok bersenjata. UNICEF juga berkomitmen untuk mewujudkan hak-hak tersebut bagi semua anak diseluruh dunia, karena anak adalah bagian terpenting dari generasi manusia selanjutnya. UNICEF akan terus memperkuat ketahanan anak-anak, memberikan dukungan yang akan meyelematkan dan membangun kapasitas jangka panjang anak-anak.

KESIMPULAN

Dari paparan diatas dapat disimpulkan Konflik yang

berkepanjangan di Suriah menyebabkan negara Suriah itu mengalami perpecahan. Saat ini Suriah terbagi menjadi beberapa bagian yang dikuasai oleh ISIS dalam kelompok bersenjata yang banyaknya perekrutan dan penggunaan tentara anak. Kelompok bersenjata tentara anak ISIS merupakan kelompok pemberontak terbesar di negara Suriah, kelompok ini menguasai wilayah utara dan timur Suriah. Maka dari itu, salah satu organisasi internasional yang dikenal sebagai melindungi dan memenuhi hak anak dalam perdamaian dunia yakni Dana Anak Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) terlibat dalam konflik dengan ISIS di al-Sura. UNICEF yang bergerak penting dalam mengatasi masalah konflik bersenjata yakni tentara anak terhadap konflik ISIS di Suriah. Di bawah intervensi kemanusiaan UNICEF, UNICEF menciptakan proyek seperti *Not a Lost Generation* (NLG), yang berhasil memberikan kelangsungan hidup bagi anak-anak dan remaja Suriah dan memenuhi kebutuhan mereka, terutama di sektor sekolahan. Semua kegiatan telah dilaksanakan oleh *Not a lost Generation* atau mitranya dirancang untuk mencakup kriteria kegiatan yang disetujui bersama-sama dalam mendidik dan melindungi anak-anak dari eksploitasi.

No Lost Generation (NLG) merupakan program upaya bersama untuk menawarkan akses kepada anak-anak yang terlibat kelompok bersenjata yang terkena dampak konflik ISIS di Suriah. Terhadap pendidikan, perlindungan dan kesempatan anak-anak untuk terlibat secara positif dalam komunitas dan masyarakat mereka. Proyek NLG

merupakan hasil pengaturan kerja sama komprehensif antara UNICEF dan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan individu, yang kondusif bagi pengawasan dan pelaksanaan proyek. Kerja sama ini berhasil karena NLG 2015-2018 lebih sistematis dari pada tahun-tahun sebelumnya. NLG memanfaatkan sepenuhnya sekolah negeri, termasuk sekolah dengan zona ganda, kegiatan kembali belajar, dan program sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Archer, Clive. 1983. *International Organizations*. London: University of Aberdeen.

Clive Archer, *International Organizations : Third Edition* (Routledge : New York, 2001).

Lichtman, Marilyn. (2013). *Qualitative Research in Education : A User's Guide*. (Third Edition). Los Angeles : Sage Publications, Inc.

Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory : Realism, Pluralism, and Globalism*, (London : Maxwell Macmillan, 1987).

Jurnal

Meidy Irzha Adewidya, *Perekrutan Tentara Anak Dalam Situasi Konflik Bersenjata Menurut Hukum Internasional (Studi Konflik Bersenjata Di Republik Demokratik Kongo)*, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017.

Risnanin, M. (2014). *Problematika Perekrutan Anak dalam Konflik Bersenjata dan*

Permasalahannya di Indonesia. *Fiat Justisia Jurnal Ilmiah Hukum*, Vol 8 No 3.

Website

Barus, P. (2010). *Tinjauan Pustaka Mengenai UNICEF*. <http://repository.usu.ac.id>, [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17244/3/Chapter %2011.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17244/3/Chapter%2011.pdf)

Carmen Gebhard, "Levels Of Analysis In International Relations," *E-INTERNATIONAL RELATION*, 2022, <https://www.e-ir.info/2022/03/27/levels-of-analysis-in-international-relations/> (diakses pada 13 Oktober 2022).

No Lost Generation Initiative. (2019, Maret 14). *Investing in the Future: Protection and learning for all Syrian children and youth - March 2019*. Retrieved from reliefweb: <https://reliefweb.int/report/syrian-arab-republic/investing-future-protection-and-learning-all-syrian-children-and-youth>.

Prinsip Dunia Usaha dan Hak Anak, UNICEF dalam https://www.unicef.org/indonesia/id/Prinsip_Dunia_Usaha_dan_Hak_Anak.pdf, pada 24 April 2017.

UNICEF. (2017). *Syria Annual Humanitarian Situation Report, 2017 Humanitarian Results*. Retrieved from [unicef.org](https://www.unicef.org):

<https://www.unicef.org/mena/reports/syria-annual-humanitarian-situation-report>. UNICEF. *Syria Crisis Humanitarian*

Situation Report June 2015.
Diakses di
https://www.unicef.org/appeals/files/Syria%20Subregi%20onal%20Humanitarian_SitRep_June%202015.pdf

UNICEF. *Syria Crisis 2015 humanitarian results.* Diakses di
https://www.unicef.org/appeals/files/Syria_Crisis_end_of_2015_SitRep.PDF.